

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SD**

(Skripsi)

Oleh

ALISA PITRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD

Oleh

ALISA PITRI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik di SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen utama yang digunakan oleh peneliti adalah tes dan lembar observasi. Metode ini melihat pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Data di analisis dengan menggunakan rumus regresi sederhana. Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen. Hasil Penelitian menunjukkan ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik sesudah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas V SD Negeri 3 BKP Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: hasil belajar, *discovery learning*, kelas V .

ABSTRACT

THE EFFECT OF DISCOVERY LEARNING IMPLEMENTATION TO THE STUDENTS' RESULT AT THE FIFTH GRADE OF ELEMENTARY SCHOOL

By

ALISA PITRI

The problem of this research was the students' result of thematic learning was still low. This study aims to find out the effect of discovery learning implementation to the students' result of thematic learning. The method of this research was experimental research which used nonequivalent control group design. The design used was Nonequivalent Control Group Design. The principal instrument that used by researcher are test and sheet of observation. This method was to find out the effect of giving the treatment of the object (experimental group) and also to find out how big the effect of the treatment was. The data analyzed by using simple regression formula. The result shows there is a significant effect of the discovery learning implementation to the students' result of thematic learning by using discovery learning at the fifth grade students of SDN 3 BKP academic year 2017/2018.

Keywords: result of learning process, discovery learning method, class V.

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Oleh

ALISA PITRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SD**

Nama Mahasiswa : **Alisa Putri**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053007

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

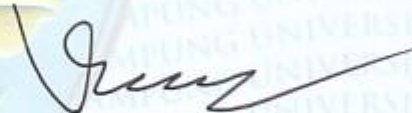
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Pembimbing II



Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

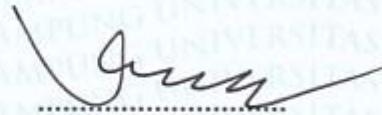
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Sekretaris : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**

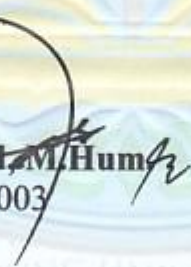


Penguji Utama : **Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.**.....



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Mei 2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alisa Putri
NPM : 1413053007
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Alisa Putri

NPM. 1413053007

RIWAYAT HIDUP



Alisa Pitri lahir di Kotabumi pada hari Senin, 11 Maret 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Ali Umar dan Ibu Islinawati ,S.Pd.I.,

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Mekar Kotabumi, yang diselesaikan pada tahun 2002. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 3 BKP, yang diselesaikan pada tahun 2008. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di MTs Diniyah Puteri Lampung pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Sinar Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

**“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”
(Q.S. Al-Insyirah : 7)**

**“If You Think Can, You Can!”
(Penulis)**

**“Gagal 10 Kali Saya Bangkit 1000 Kali”
(Penulis)**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap Ridho Allah SWT, sebagai tanda cinta kasihku kepada:

kedua orang tuaku tercinta

Ayahanda Umar dan Mama Islinawati, S.Pd.I yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh pendidikan, yang menyayangiku dan yang selalu memberikan doa dalam setiap sujud dan harapan demi tercapainya cita-citaku.

Adik-adikku tersayang Shofi Bary Wijaya, Maira Hasanah Wijaya dan Sulton Wasi Wijaya dengan cinta dan kasih sayang kalian yang selalu memotivasi, mendoakan dan menantikan keberhasilanku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.

Serta

Almamater ku tercinta.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Utama yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan bantuan selama proses penyelesaian Skripsi ini;
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung;

4. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing kedua atas kesediannya yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Drs. Riyanto MT, M.Pd., selaku Dosen Pembahas ujian skripsi. Terimakasih untuk masukan dan saran-saran dalam proses penyelesaian Skripsi ini;
6. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang tak ternilai bagi penulis;
7. Bapak Drs. Barnawan, Kepala SD Negeri 3 BKP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Yusnani, S.Pd., Ibu Zuryati, S.Pd., selaku guru kelas V yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
9. Siswa kelas V SD Negeri 3 BKP Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
10. Sahabat terbaik penulis, Danti Eka Wahyuni, S.Pd, dan Ajo's Family terimakasih atas segalanya. Sahabat paling mengerti sahabat susah dan tempat berkeluh kesah apapun itu.. Dan Ajo Dewi, Ajo Dian, Batin, Abang Abi Dedeh Mikhayla si bayi malas yang penulis sayangi.
11. Baby chicken,sahabat sejak zaman maba muka pucet sampe zaman blush on muka demam,sahabat dalam hal apapun. Dian Yanika Putri, Dea Ayu PG dan Aninda Hanny. Terimakasih untuk segala ketulusan dan kesetiaan yang kalian curahkan untuk penulis. Penulis sayang sekali dengan kalian;

12. Ayah Tarno dan Bunda Timi yang sudah penulis anggap orangtua sendiri yang selalu memberikan dukungan dan doa dari Lampung Barat;
13. Teman-teman LM, selalu solid dan kompak kalo masalah jalan-jalan. Terimakasih untuk kebersamaannya dan pengalaman berharga selama empat tahun kuliah;
14. Grup T aja, Anggun, Arin, Yoko dan Dian Yura teman-teman yang kocak luar biasa dan selalu siap membantu penulis. Selalu menghibur dari zaman SMA sampai saat ini;
15. Sister Fitri Pradita Pertiwi, sudah membantu dan mengajari penulis banyak hal yang gak bisa apa-apa ini;
16. Kakak tingkat PGSD yang selalu membantu penulis dalam perkuliahan dalam menyelesaikan Skripsi. Makasi banyak waktu dan ilmunya yaa Mba Dian, Mba Estri, kak Made, Kak Irpan;
17. Sahabat pance Iranda Putri, S.Ip & Kamilia Qadarina, S.Pd, yang selalu memotivasi penulis untuk cepat wisuda. Temen alay dari Medika kelas 104. . *success for us*;
18. LT Squad, ukhti Winda, Yolana dan Pujai temen satu kamar selama 70 hari. Temen rumpi, temen makan tempat mbah Tumi temen tersegalanya;
19. Keluarga KKN Desa Sinar Jaya Kecamatan Air Hitam. Terima kasih telah menjadi rekan sekaligus keluarga yang baik selama 70 hari KKN.
20. Sahabat seperjuangan di PGSD 2014. Khususnya untuk Risca, Dwi Okta, Yayuk, Petrin, Dian Ayu yang bersedia membantu dalam penyelesaian Skripsi ini. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun;
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2018
Peneliti

Alisa Pitri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I.PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
II.TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Belajar	12
1. Pengertian Belajar	12
2. Teori Belajar.....	13
3. Hasil Belajar	15
4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
B. Pembelajaran Terpadu.....	18
1. Pengertian Pembelajaran.....	18
2. Ciri-ciri Pembelajaran	19
3. Tujuan Pembelajaran	20
4. Pengertian Pembelajaran Terpadu	21
5. Karakteristik Pembelajaran Terpadu.....	23
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu.....	24
C. Model Pembelajaran	26
1. Pengertian Model Pembelajaran	26
2. Model-model Pembelajaran	27
D. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	30
1. Pengertian	30
2. Kelebihan dan Kekurangan <i>Discovery Learning</i>	31
3. Langkah-langkah Pelaksanaan <i>Discovery Learning</i>	32

E. Penelitian Relevan	36
F. Kerangka Pikir	37
G. Hipotesis Penelitian	39
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Prosedur Penelitian	44
E. Variabel Penelitian	45
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Instrumen Penelitian	50
I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	56
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Pelaksanaan Penelitian	61
C. Pengambilan Data Penelitian	65
D. Analisis Data Penelitian	66
E. Pengujian Hipotesis.....	72
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data Nilai MID Tematik Peserta Didik Kelas V Semester Ganjil	7
2. Desain Penelitian.....	40
3. Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN 3 BKP TA 2017/2018	42
4. Jumlah Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	44
5. Kisi-kisi Variabel X	47
6. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar.....	48
7. Daftar Interpretasi Koefisien r	54
8. Kriteria Daya Pembeda Soal	55
9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	55
10. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik	57
11. Data Fasilitas di SDN 3 BKP	61
12. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Test Kognitif.....	63
13. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Test Kognitif	64
14. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	65
15. Hasil Analisis Aktivitas Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	66
16. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	67
17. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	68
18. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	70
19. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	71
20. Rekapitulasi Nilai X Dan Y	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir Penelitian	38
2. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	68
3. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	69
4. Persentase Ketuntasan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	71
5. Persentase Ketuntasan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	72

DAFTAR LAMPIRAN

LampiranHalaman

1. Data Keaktifan Peserta Didik Kelas VA.....	90
2. Data Keaktifan Peserta Didik Kelas VB	91
3. RPP Kelas Kontrol.....	92
4. RPP Kelas Eksperimen	102
5. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	113
6. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	118
7. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes	122
8. Rekapitulasi Uji Reabilitas Soal Tes.....	123
9. Rekapitulasi Uji Coba Taraf Kesukaran Soal	124
10. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal.....	125
11. Tabel Nilai r Product Moment	126
12. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	127
13. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	129
14. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	130
15. Foto Penelitian	131
16. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	134
17. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	135
18. Surat Izin Penelitian.....	136
19. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	137

] =

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat makin sadar bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengangkat derajat kehidupan warga masyarakat dan derajat bangsa. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan kita dapat mengembangkan potensi diri.

Melalui pendidikan seseorang dapat mengubah cara berfikir dan tingkah lakunya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Syah (2014: 10) bahwa pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dianalisis bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk membentuk watak serta peradaban bangsa, menambah pemahaman dan mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang.

Pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Menurut Purwanto (2013: 34) “hasil

belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”. Mullen (2016:3) menyatakan bahwa *learning outcomes are patterns of deeds, values, insights, attitudes, appreciations, abilities, and skills*. Menurut pendapat Mullen (2016: 3) hasil belajar berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Hasil belajar diterima oleh peserta didik apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya dan dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik. Watson (2014:12) menyatakan bahwa *learning outcomes that must be achieved by students:*

1. *Demonstrate the depth and breadth of general knowledge in the field of Elementary Education.*
2. *Demonstrate well-articulated theoretical beliefs and pedagogical practices relevant to the class / school and community.*
3. *Demonstrate effective communication skills that can be used when interacting with friends, administrators, and family.*
4. *Design, implement, and assess effective instructional approaches, with special emphasis on integrated curriculum, inquiry, creative teaching and innovative methodology, and active learning strategies.*
5. *Establish a classroom environment sensitive to the cultural and linguistic needs of all students.*
6. *Effectively utilize technology to improve student academic achievement.*
7. *Demonstrate effective leadership skills in the school environment and beyond*

Jika diartikan adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan kedalaman dan keluasan pengetahuan umum di bidang Pendidikan Dasar.
2. Menunjukkan keyakinan teoretis dan praktik pedagogis yang diartikulasikan dengan baik yang sesuai dengan kelas / sekolah dan masyarakat.

3. Menunjukkan kemampuan komunikasi yang efektif yang bisa digunakan saat berinteraksi dengan teman, dan keluarga.
4. Merancang, menerapkan, dan menilai pendekatan instruksional yang efektif, dengan penekanan khusus pada kurikulum terpadu, penyelidikan, pengajaran kreatif dan metodologi yang inovatif, dan strategi pembelajaran aktif.
5. Tetapkan lingkungan kelas yang peka terhadap kebutuhan budaya dan bahasa dari semua peserta didik.
6. Efektif memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
7. Menunjukkan keterampilan kepemimpinan yang efektif di lingkungan sekolah dan sekitarnya

Sedangkan menurut Yupita & Tjipto (2016: 5) ada 3 macam hasil belajar, yaitu

1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Terdapat 3 macam hasil belajar khususnya untuk peserta didik Sekolah Dasar kelas tinggi juga dikemukakan oleh Rumini & Wardhani (2015:

9), yaitu :

(1) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan sebuah pikiran, gagasan atau suatu pengertian yang ia terima.

(2) Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya. Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam bertindak dan mampu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang benar dan dapat dimengerti.

(3) Sikap

Dalam hubungannya dengan hasil belajar peserta didik, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif. Ranah sikap berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami proses belajar yang berupa pemahaman konsep, keterampilan proses dan sikap

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Melihat dari fungsi pendidikan jelas kita sadari bahwa pendidikan akan mempersiapkan seorang peserta didik untuk hidup dengan baik di dalam kehidupannya kembali ke masyarakat kelak. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu maka banyak pihak yang turut bertanggung jawab demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Diantaranya adalah kebijakan pemerintah, peran guru disekolah bahkan orangtua dilingkungan keluarga. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasikan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdiri dari

beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Pendekatan *scientific* adalah pendekatan ilmiah yang digunakan dalam kurikulum 2013. Pendekatan ini berpacu pada pembelajaran berfokus kepada peserta didik, bukan kepada pendidik. Hasil belajar pada pendekatan ini juga lebih mengutamakan pada proses pembelajaran, bukan pada hasil atau nilai dari pembelajaran yang telah dilakukan. Proses pembelajaran *scientific* pendidik berperan sebagai moderator untuk mentransfer dan menyuapi serta memberikan peserta didik informasi yang kurang bermakna, sedangkan informasi yang bermakna di gali sendiri oleh peserta didik. Untuk itu proses pembelajaran pada kurikulum 2013 harus dilakukan melalui pendekatan *scientific*. Peserta didik didorong untuk melakukan pengamatan, melakukan tanya jawab, menalar, bereksperimen, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan dengan teman-temannya di sekolah.

Sesuai dengan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. pendidik sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar.

Diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan membantu pembelajaran lebih efektif. Seorang pendidik harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model yang sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kapasitas intelektual peserta didik, menyenangkan, dan harus membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu unsur pola, rancangan belajar yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik.

Model belajar yang efektif adalah yang membuat peserta didik mampu berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh dari itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran dimana pendidik tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya. Jadi peserta didik diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut. Sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh peserta didik sepanjang masa, sehingga hasil yang ia dapat tidak mudah dilupakan dan menjadi lebih bermakna.

Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan proses pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar peserta didik menjadi aktif, dan membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey penelitian pendahuluan yang dilakukan pada SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung bahwa sekolah ini belum menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik kurang aktif, pembelajaran berpusat pada pendidik, tidak ada variasi model pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas V rendah. Data yang diperoleh pada hasil belajar pada ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Nilai MID Peserta Didik Kelas V Semester 1

No.	KKM	Nilai	Kelas				Jumlah %	Ket
			V A		V B			
			Jumlah	%	Jumlah	%		
1.	65	65	16	26,70	11	18,30	45,00	Tuntas
2.		0-64	14	23,30	19	31,70	55,00	Belum tuntas
Jumlah			30	50,00	30	50,00	100,00	

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 3 BKP

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kelas VA 16 anak yang tuntas dan 14 anak yang tidak tuntas. Kelas VB terdapat 11 anak yang tuntas dan 19 anak yang tidak tuntas. Jumlah anak yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan

nilai anak yang tuntas di kelas VB. 55% anak tidak tuntas dari jumlah 60 peserta didik, ini berarti tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi masih jauh dari harapan, dilihat dari persentase peserta didik belum tuntas lebih besar dari pada persentase peserta didik tuntas. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan peserta didik, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan pun harus dibenahi supaya hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, diketahui terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif masih rendah di sekolah.

Salah satu faktor yang menarik perhatian peneliti adalah model pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan latar belakang inilah menjadi menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
3. Masih kurang bervariasinya model pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian peserta didik.
4. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik rata-rata masih di bawah KKM yaitu sebanyak 55 % dari 60 peserta didik.

5. Model pembelajaran *Discovery Learning* belum dilaksanakan secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini dibatasi pada kajian rendahnya hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada tema 8 subtema 3 kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini berguna untuk :

a. Peserta Didik

1. Sebagai pengetahuan baru tentang model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Peserta didik mampu belajar berpikir kritis, memecahkan permasalahan yang memiliki konteks dalam dunia nyata, semakin aktif dalam proses belajar.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Pendidik :

1. Sebagai alternatif pendidik dalam proses belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Memberikan pemahaman kepada pendidik tentang model *Discovery Learning* untuk dapat diterapkan sesuai dengan kurikulum.

c. Kepala Sekolah

Untuk bahan *refleksi* Kepala Sekolah mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* .

d. Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

e. Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi dan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran *Discovery Learning*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilakunya. Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada diri orang yang belajar, perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang positif atau yang lebih baik. Menurut Rusman (2013: 134) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Perubahan dalam belajar dan pembelajaran terjadi secara sadar, terus menerus, bersifat positif, aktif, bertujuan, dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Belajar sebagai sebuah aktivitas, sehingga belajar sangat dipengaruhi faktor intern dan faktor ekstern diri seseorang. Menurut Hamalik (2008: 28) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman.

Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Peneliti menyimpulkan dari pendapat di atas, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya contohnya perubahan sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta perubahan aspek - aspek yang ada pada seseorang yang belajar.

2. Teori Belajar

Teori adalah seperangkat konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang memberikan, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena. Teori belajar bersumber dari aliran-aliran psikologi. Teori-teori belajar berkembang sejalan dengan berkembangnya psikologi pendidikan. Terdapat berbagai teori belajar, di antaranya yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivistik.

a. Teori Belajar Behavioristik

Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Budiningsih, (2005: 19) teori belajar behavioristik “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami

peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertindak laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

b. Teori Belajar Kognitif

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Komalasari (2015: 19) menyebutkan bahwa bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Budiningsih (2005: 58), teori konstruktivistik “Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan”. Al-Tabany (2014:29) mengemukakan teori konstruktivis adalah teori yang menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan- aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai.

Sedangkan menurut Rusman (2014: 231), dari segi pedagogis, pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivistik dengan ciri:

- a. Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- b. Pergulatan dengan masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
- c. Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

Penelitian yang digunakan adalah teori pembelajaran konstruktivistik karena teori konstruktivistik merupakan sebuah teori pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini selaras dengan model *Discovery Learning* dimana peserta didik berusaha untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan membangun sendiri pengetahuannya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Menurut Kunandar (2013:276) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, selain itu, hasil belajar juga merupakan perubahan- perubahan yang terjadi pada diri peserta didik,

baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sudjana (2010:22-23) mengungkapkan bahwa:

- 1) Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- 2) Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri dan santun.
- 3) Ranah Psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang setelah mengikuti proses belajar. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni meliputi 3 aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Namun, peneliti membatasi hanya pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis, hal itu nanti akan terlihat dalam berlangsungnya proses pembelajaran karena pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* peserta didik berusaha untuk menemukan pengetahuannya sendiri pendidik hanya membantu serta membimbing dan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan menggali potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Rusman (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktotr internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Di bawah ini dikemukakan oleh Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor *Internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah
 - b. Faktor psikologis
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *Eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
 1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
 2. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 3. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
 - 1) Faktor biologis, yang meliputi kesehatan, gizi, pendengaran, dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
 - 2) Faktor psikologis, yang meliputi inteligensi, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berpikir.
 - 3) Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- 1) Faktor keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama.
- 2) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan berdisiplin di sekolah.
- 3) Faktor masyarakat, yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang masing-masing terdiri atas banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

B. Pembelajaran Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Rusman (2013: 134) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Selanjutnya, menurut Hamalik (2012:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat lain disampaikan oleh Komalasari (2015:3), menyatakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ditinjau dari para pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi pendidik sehingga menuntun peserta didik secara aktif kreatif membangun pengetahuannya secara mandiri guna mencapai tujuan dan hasil belajar yang efektif dan efisien.

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, serta proses interaksi dalam penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Rusman (2013:207) menjelaskan bahwa terdapat karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama. Menurut Hamalik (2012:65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Menurut Siregar (2010:13) terdapat beberapa ciri pembelajaran yaitu upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya. Jadi dapat dianalisis bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran bersifat saling ketergantungan sistem pembelajaran dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, adanya rencana dalam belajar, pelaksanaannya dalam pembelajaran dapat terkendali, baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku atau kompetensi yang akan dicapai pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Dimiyati (2015:17) tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Menurut Hamalik (2012:76) tujuan pembelajaran terdiri dari kebutuhan peserta didik, mata pelajaran, dan pendidik. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diinginkan yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

4. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Istilah pembelajaran terpadu sering juga disebut pembelajaran tematik, yakni pembelajaran berdasarkan tema. Pembelajaran tematik diterapkan pada kurikulum 2013 yang saat ini terus diterapkan. Kurikulum 2013 mulai berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014 menggantikan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di kurikulum 2013 terdapat 4 Kompetensi inti diantaranya;

KI.1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI.2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI.3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI.4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Menurut Daryanto (2014: 45) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Sedangkan menurut Daryanto (2014: 45) mengemukakan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu strategi/pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, dengan situasi menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan. Selanjutnya, menurut Rusman (2014: 254), menyatakan bahwa:

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Peneliti menyimpulkan dari pendapat ahli diatas, bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep baru serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna, holistik, dan autentik yang relevan dengan konsep yang akan dibelajarkan.

5. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu pada prinsipnya menempatkan peserta didik sebagai pemeran utama, dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran terpadu memiliki berbagai karakteristik. Menurut Rusman (2014: 258), pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Suryani dan Agung (2012: 101), menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah:

- 1) Holistik. Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian.
- 2) Bermakna. Pengkajian suatu fenomena dengan membentuk jalinan antar konsep- konsep yang berhubungan menghasilkan skema. Hal ini akan berdampak pada keberadaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Otentik. Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.
- 4) Aktif. Pembelajaran terpadu menekankan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Selanjutnya menurut Ismawati dan Umayu (2012: 143), menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, pendidik sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar
- 3) Memberikan pengalaman langsung
- 4) Memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada peserta didik
- 5) Keterpaduan mata pelajaran
- 6) Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas
- 7) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 8) Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- 9) Pembelajaran terpadu bersifat luwes
- 10) Pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- 11) Pembelajaran terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, yang memberikan pengalaman langsung melalui konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar terus menerus guna mencapai hasil belajar yang optimal.

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu, Rusman (2017: 361) menyatakan kelebihan yang dimaksud, yaitu pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.

1. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
3. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik.
4. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.

5. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain adanya keunggulan-keunggulan tersebut, pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di sekolah dasar sebab memiliki banyak nilai dan manfaat, diantaranya:

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indicator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
2. Peserta didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna, sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
3. Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.
4. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (*transfer of learning*).
5. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Suryosubroto (2009: 136) memaparkan keunggulan dan kekurangan pembelajaran tematik. Keunggulan yang dimaksud, yaitu:

1. Menyenangkan karena bertolak dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan.
3. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Menumbuhkan keterampilan social, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan kelemahan dalam pembelajaran tematik menurut Suryosubroto (2009: 136) adalah sebagai berikut 1) pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi 2) tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat. Dari pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan kelebihan pembelajaran tematik yaitu.

1. Pembelajaran lebih menyenangkan.
2. Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan.
3. Hasil belajar bertahan lama karena kegiatannya lebih bermakna.
4. Menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir, sikap toleransi, dan keterampilan sosial.
5. Menyajikan kegiatan yang bersifat konkret dan berdasarkan pada pengalaman peserta didik.

Peneliti menyimpulkan dari pendapat ahli diatas, bahwa kekurangan pembelajaran tematik yaitu 1) aspek pendidik yang dituntut untuk memiliki keterampilan yang tinggi 2) peserta didik yang belum terbiasa dengan kurikulum baru 3) aspek sarana dan prasarana.

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Ketercapaian dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ketepatan dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Al-Tabany (2014 : 23) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Menurut Komalasari (2015: 57) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara/teknik pembelajaran yang disajikan secara sistematis dari awal sampai akhir pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Model- Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh pendidik. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing model pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran. Secara garis besar, model-model pembelajaran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan. Menurut Sani (2015: 89), menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mencakup proses mengajukan permasalahan, memperoleh informasi, berpikir kreatif tentang kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan membuat kesimpulan. Model pembelajaran inkuiri menekankan pada proses penyelidikan ide, pertanyaan, atau permasalahan guna mengumpulkan informasi dan menyelesaikan berdasarkan fakta dan pengamatan.

Menurut Trianto (2009: 166) model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidik secara sistematis, kritis, logis, analistis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery adalah menemukan konsep yang belum diketahui melalui pengamatan dan percobaan. Menurut Sani (2015: 97), menyatakan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut pendidik lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pada peserta didik untuk menemukan dan membangun sendiri konsep atau pengetahuannya melalui pengamatan dan percobaan sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Budiningsih (2005: 43) model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk/proyek. Menurut Sani (2015: 172), menyatakan bahwa:

Project based learning merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan penguasaan berbagai konsep atau materi pelajaran dalam upaya penyelesaiannya.

Model pembelajaran berbasis proyek menekankan peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat produk atau proyek yang dapat dimanfaatkan guna mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat atau lingkungan. Menurut Abidin (2014: 167) menyatakan model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

4. Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata untuk diselesaikan oleh peserta didik. Menurut Sani (2015: 127), menyatakan bahwa:

Problem based learning (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran berbasis masalah menekankan pada proses penyelidikan dalam menyelesaikan masalah dunia nyata, sehingga dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan

berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Menurut Moffit dalam Rusman (2014: 241) mengemukakan bahwa model *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata bagi suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Peneliti menggunakan model *Discovery Learning* atau model pembelajaran berbasis penemuan. Melalui model ini diharapkan pembelajaran berjalan lebih optimal serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran berbasis penemuan . Menurut Hosnan (2014: 282) *Discovery Learning* adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga peserta didik dapat mencari jalan pemecahan secara individu ataupun kelompok sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Model *Discovery Learning* berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan pendidik dalam model *Discovery Learning* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

Menurut Budiningsih (2005:43) model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai

kepada suatu kesimpulan. Menurut Sani (2015: 97), menyatakan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut pendidik lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut peserta didik menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh pendidik yang bertujuan agar peserta didik berperan sebagai subjek belajar terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Hosnan (2014:287-288) Kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning*.

1. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
3. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah

4. Membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan orang lain.
5. Mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik.
6. Mendorong siswa untuk berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri
7. Melatih peserta didik belajar mandiri.

Selanjutnya, pendapat lain diungkapkan mengenai beberapa kelebihan metode penemuan menurut Kurniasih & Sani (2014 : 66-67) adalah sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 2) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 3) Mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri
- 4) Peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Discovery Learning* juga memiliki kelemahan. Menurut Hosnan (2014; 288-289) beberapa kelemahan dari model *Discovery Learning* yaitu (1) menyita banyak waktu karena pendidik dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing, (2) kemampuan berfikir rasional peserta didik ada yang masih terbatas dan (3) tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir agar berjalan secara optimal.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan belajar dan tercapainya suatu tujuan belajar sehingga nantinya peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik dan dapat

digunakan untuk kelangsungan kehidupannya. Terdapat langkah-langkah penerapan model *Discovery Learning* yang harus diperhatikan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kurniasih & Sani (2014 : 68-71) langkah-langkah model *Discovery Learning* yakni :

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
3. Memilih materi pelajaran.
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh- contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.

Sedangkan menurut Syah (2014:244) dalam mengaplikasikan *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu pendidik dapat memulai kegiatan KBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2. *Problem statement* (Pernyataan/Identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

3. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

4. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing.

6. *Generalization* (Menarik kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut peserta didik menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru bertujuan untuk menciptakan siswa yang aktif dan mandiri dalam menemukan solusi dari masalah di kegiatan pembelajaran, serta melatih kemampuan berfikir siswa dan keterampilan kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara objektif.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model *Discovery Learning* yang digunakan dalam penelitian ini yakni yang diungkapkan oleh Syah (2014:244) yaitu (1) memberikan stimulus kepada peserta didik (2) mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis), (3) Membagi peserta didik untuk kegiatan berdiskusi, (4) Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pengumpulan data dan mengolah hipotesisnya, (5) mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan

berdasarkan hasil diskusi (6) Mengarahkan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil temuannya.

E. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang relevan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya sebagai berikut:

1. Kristin, Firosalia. (2016) melakukan penelitian di Sumedang. Hasil Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Eni, Arinawati. (2014) melakukan penelitian di Kebumen. Hasil penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V.
3. Desti. (2014) melakukan penelitian di Palembang. Hasil penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

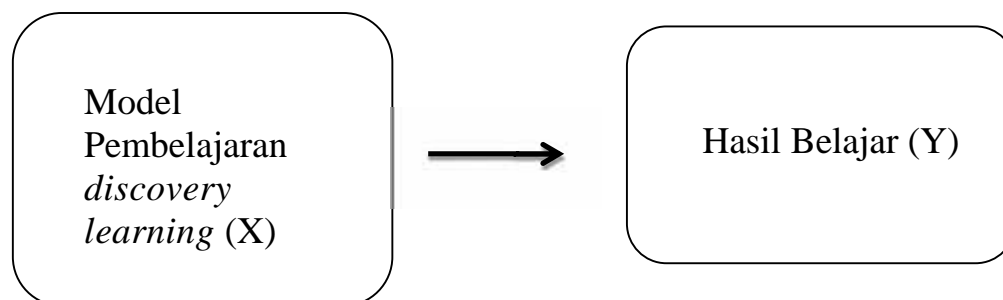
4. Indah. (2010) melakukan penelitian di Jember. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV.
5. Yupita dkk. (2016) melakukan penelitian di kota Surabaya. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* terbukti meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan kelima hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dijelaskan, yaitu ada pengaruh hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang akan dilaksanakan di SDN 3 BKP. Sedangkan perbedaannya tempat dan waktu kegiatan penelitian, melalui penelitian tersebut dapat dilakukan sebuah penelitian eksperimen mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas v SDN 3 BKP.

F. Kerangka Pikir

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyampaian inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai tentang materi yang ada, kemudian pada kelas eksperimen pendidik memberikan materi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* . Sebaliknya pada kelas kontrol pendidik memberikan materi dengan menggunakan model konvensional. Setelah itu

diberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *discovery learning* dan kelas yang diberi perlakuan model konvensional untuk melihat hasil akhir. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Keterangan:

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* yaitu (1) memberikan *stimulus* (2) mengidentifikasi permasalahan (3) Membagi peserta didik untuk kegiatan berdiskusi (4) pengumpulan data dan mengolah hipotesisnya,(5) menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi (6) mengkomunikasikan hasil temuannya.

Berdasarkan gambar diatas,lambang X atau variabel bebasnya adalah model pembelajaran *discovery learning* dan lambang Y atau variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik.Alur kerangka pikir pada gambar 1 dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan

saat proses pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik .

G. Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian biasanya para peneliti menentukan hipotesis untuk digunakan sebagai pendukung dalam penelitian mereka. Menurut Soehartono (2000 : 26), hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Sedangkan Narbuka (2001: 13) menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui satu penelitian. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang diberikan oleh seorang peneliti sebelum dilakukannya penelitian dan masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul dalam penelitian.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas dirumuskan hipotesis yaitu “Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 BKP tahun ajaran 2017/2018”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen menurut Sugiyono (2013: 107) merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak) yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model pembelajaran *Discovery Learning* dengan mengambil nilai aktivitas siswa di kelas eksperimen.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₁		Y ₂

Sumber :Sugiyono (2013: 116).

Keterangan :

Y1 : Tes awal yang sama pada kedua kelas

X : Aktivitas siswa menggunakan model *Discovery Learning*

Y2 : Tes akhir yang sama pada kedua kelas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*Pretest*), setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* serta memberi penilaian aktivitas peserta didik dengan lembar observasi sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada akhir pertemuan peserta didik diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan Oktober 2017 dan penelitian dilaksanakan pada semester genap di kelas V tahun ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Karena Menurut Arikunto (2014: 173) ,populasi adalah keseluruhan subjek. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Selanjutnya menurut Margono (2010: 118) bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala- gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 3 BKP Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN 3 BKP Tahun Ajaran 2017/2018.

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	L	P	
V A	14	16	30
V B	12	18	30
Jumlah	26	34	60

Sumber: Data Dokumentasi SDN 3 BKP.

2. Teknik Sampel

Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut pendapat Arikunto (2010: 174) sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah jumlah atau karakteristik yang mewakili populasi yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan 2 kelas yang digunakan sebagai sampel. Kelas pertama disebut kelas eksperimen dengan pemberian perlakuan khusus berupa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas kedua yaitu kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional/ceramah. Kemudian kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VB dan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas VA .

Selanjutnya menurut Sugiyono (2013: 118) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan diambilnya kelas VB sebanyak 30 peserta didik adalah karena jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM pada kelas VB cukup banyak yaitu 19 peserta didik dibandingkan kelas VA sehingga peneliti perlu melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang peneliti ambil pada penelitian ini.

Tabel 4. Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Peserta Didik
IVA (Kontrol)	30
IVB (Eksperimen)	30
Jumlah	60

Sumber: Data Dokumentasi SDN 3 BKP.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan
 - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
 - b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.
 - c. Menentukan kelas eksperimen.

2. Tahapan Perencanaan
 - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
 - b. Menyiapkan instrumen penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mengadakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
 - b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model

pembelajaran *discovery learning* sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

- b. Mengadakan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test*.
- d. Membuat laporan hasil penelitian.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 63) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah “suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Menurut Sugiyono (2013: 63) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *discovery learning*, dilambangkan dengan (X).
2. Menurut Sugiyono (2013: 63) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi Konseptual variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Model *discovery learning* adalah pembelajaran berbasis penemuan yaitu pendidik berperan sebagai fasilitator sedangkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Pendidik dituntut kreatif untuk menciptakan situasi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif menemukan pengetahuan sendiri. Peserta didik dihadapkan oleh suatu masalah lalu peserta didik harus memecahkan masalah tersebut dengan melakukan kegiatan membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengorganisasikan dan membuat kesimpulan sendiri sehingga pengetahuan yang didapat peserta didik lebih bermakna.

b. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang berupa perubahan-perubahan peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menilai aspek kognitif yang diperoleh dari hasil tes peserta didik.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Penelitian ini kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran *discovery learning* adalah kelas eksperimen dengan menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Definisi operasional model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian ini meliputi: stimulasi/pemberian rangsangan, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik

kesimpulan/generalisasi. Adapun dimensi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah pada materi pembelajaran
- b. Mengumpulkan data pada materi pembelajaran yang sama
- c. Mengolah data yang didapat dari materi pembelajaran
- d. Membuktian hasil yang didiskusikan
- e. Menarik kesimpulan

Tabel 5. Kisi-kisi Variabel X

Langkah-langkah Model <i>Discovery Learnin</i>	Indikator	Aspek yang dinilai (Proses)	Tenik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<i>Stimulation</i> (Pemberian Rangsangan)	Pemberian masalah	Mengajukan pertanyaan	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
		Mengemukakan pendapat mengenai masalah yang muncul	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Problem Statement (Pernyataan)	Identifikasi Masalah	Mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
		Membuat kesimpulan sementara terhadap masalah yang ada	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
<i>Data Collection</i> (Pengumpulan data)	Pengumpulan Data	Mengumpulkan informasi untuk membuktikan hipotesis terhadap masalah yang ada	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Data Processing(Pengolahan Data)	Mengolah informasi untuk menyelesaikan masalah	Mengolah informasi untuk menguji Hipotesis bersama kelompok diskusi	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Verification (Pembuktian)	Membuktikan Hipotesis	Menyampaikan hasil diskusi	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
		Menanggapi hasil diskusi kelompok lain	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Generalization (Menarik kesimpulan)	Membuat kesimpulan dan rangkuman	Menarik kesimpulan dari hipotesis yang ada	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
		Membuat rangkuman	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik

Sumber: Syah (2014:244)

b. Hasil belajar

Pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencakup penilaian penguasaan yang bersifat kognitif berupa hasil *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 6. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang Kemampuan			
				C1	C2	C3	C4
1	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain	IPA 3.6 Mengetahui jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar.	3.6.1 Menyebutkan usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia				
		SBDP 3.1 Mengetahui prinsip seni dalam berkarya seni rupa.	3.1.1 Memahami prinsip-prinsip seni dalam berbagai karya seni rupa				
		Bahasa Indonesia 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	3.1.1 menuliskan informasi dari teks laporan buku tentang usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia.				
		PPKN 3.3 Memahami keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah sekolah dan masyarakat	3.3.1 Menunjukkan keanekaragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekolah.				
		IPS 3.4 Memahami manusia Indonesia dalam aktivitas yang terkait dengan fungsi dan peran kelembagaan	3.4.1 Menjelaskan bentuk, fungsi, dan peran kelembagaan pendidikan yang ada di masyarakat				

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes, dokumentasi, dan observasi.

1. Tes

Menurut Arikunto (2010: 53) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pre-test* sama dengan soal yang digunakan dalam *post-test*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar kognitif peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh perlakuan dari penerapan model pembelajaran *discovery learning (DL)*.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 231) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data pendidik. Selain itu,

dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

3. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2016: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016: 205) “Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya”. Peneliti menyiapkan lembar observasi dan mengamati setiap kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran yang dibantu oleh pendidik atau wali kelasnya .

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes.

a. Instrumen Tes

Menurut Margono (2010: 170) “tes ialah seperangkat stimuli atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

Stem : suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.

Option : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.

Kunci : jawaban yang benar/paling tepat.

Distractor/pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

b. Instrumen Non test Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai data setelah didokumentasikan. Observasi sebagai metode bantu untuk mengumpulkan data seperti keadaan guru, siswa, ruang belajar, sarana belajar, struktur organisasi, denah sekolah dan nilai hasil belajar *mid* semester.

2. Uji Instrumen

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen tersebut diujikan kepada peserta didik, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas V di luar sampel, dilakukan di SD yang

berbeda dengan tempat penelitian yaitu di SD Negeri 1 Sumberejo Bandar Lampung.

b. Uji Persyaratan Instrumen Non-Test

Sebelum lembar observasi digunakan untuk mengamati apakah metode *discovery learning* sudah diterapkan dengan efektif, lembar observasi perlu diuji kevalidannya.

c. Uji Persyaratan Instrumen Test

Setelah dilakukan uji coba instrumen test, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1) Uji Validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah "ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument". Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mengukur validitas menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N= jumlah responden

XY= total perkalian skor X dan Y

Y = jumlah skor variabel Y

ΣX	= jumlah skor variabel X
ΣX^2	= total kuadrat skor variabel X
ΣY^2	= total kuadrat skor variabel Y

Dengan kriteria pengujian apabila r hitung $>$ r tabel dengan $0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2007*.

2) Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrument tes digunakan rumus rumus *alpha*, yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r	: Reliabilitas instrumen
$\sum \sigma_1^2$: Skor tiap – tiap item
n	: Banyaknya butir soal
σ_1^2	: Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*, Sugiyono (2012: 184) membagi dengan interpretasi koefisien 0 sampai 1.

Tabel 7. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2014: 319)

3) Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Arikunto (2008: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$J = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_b = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Sumber: Arikunto (2007: 213).

Tabel 8. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto, (2010: 218)

4) Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

NO	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2010: 210).

I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Model *Discovery Learning*

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen. Adapun indikator untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yaitu, 1) peserta didik mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 2) peserta didik mendiskusikan masalah yang telah ditemukan, 3) peserta didik membuat ringkasan materi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 4) peserta didik mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, 5) peserta didik mau menerima pendapat teman lain, 6) peserta didik mengambil hipotesis dari pertanyaan yang telah didiskusikan, 7) peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelompok, 8) peserta didik menyampaikan pendapat dengan bahasa yang halus dan sopan, 9) peserta didik menyimak pendapat yang disampaikan oleh teman, 10) peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2013: 112)

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai aktivitas belajar sebagai berikut.

Tabel 10. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik

No.	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	76 – 100	Sangat Aktif
2.	51 – 75	Aktif
3.	26 – 50	Cukup Aktif
4.	0 – 25	Kurang Aktif

(Sumber: Purwanto, 2013)

2. Uji Hipotesis

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 3 BKP Bandar Lampung.

Ho: Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 3 BKP Bandar Lampung.

Sedangkan jenis regresi yang dipakai adalah analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier sederhana dipakai untuk menganalisis hubungan linier antara 1 variabel independen dengan variable dependen, Menurut Sugiyono (2014: 287) persamaan regresi untuk regresi linier sederhana yaitu:

$$= a + bX$$

Keterangan:

= subyek dalam variabel yang diprediksikan

a = konstanta, nilai jika $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan interval independen

X = variabel independen

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik, hipotesis penelitian, dan analisis data penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 3 BKP.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 3 BKP Bandar Lampung, yaitu untuk :

a. Peserta Didik

1. Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya pada pembelajaran tematik.
2. Peserta didik diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
3. Membantu peserta didik mempermudah pemahaman dalam pembelajaran tematik serta memberikan motivasi dan minat peserta didik terhadap pembelajaran.

b. Pendidik

1. Kegiatan pembelajaran tematik sebaiknya pendidik menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.
2. Pendidik hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang memiliki alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Menambah media pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu pendidik memperjelas materi yang disampaikan.
4. Menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik dengan menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik.

c. Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah memberi himbauan dan membantu peserta didik untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

d. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang Pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama: Bandung.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2014. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Gava Media: Yogyakarta.
- Dimiyati. Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Eni, Arinawati. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V*. Universitas Negeri Surabaya.
<file:///C:/Users/user/Documents/WISUDA/relevan%20uns%201.htm>.
Diakses pada 18 Desember 2017.
- Hamalik, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Ismawati, Esti dan Umayya, Faraz. 2012. *Belajar Bahasa di Awal Kelas*. Penerbit Ombak: Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Replika Aditama: Bandung.

- Kristin, Firosalia. 2016. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD*. Universitas Pendidikan Indonesia. (Sumber: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/index.php/PERKHASA/article/view/88/0>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2017.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kurniasih, Imas& Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Kata Pena: Surabaya.
- Maharani, Indah. (2010). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Gebang 03 Kabupaten Jember*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 2 Desember 2017.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Markaban. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika: Yogyakarta.
- Mullen, P.A. (2016). *Effect of problembased learning and traditional instruction on self regulated learning*. The Journal of Education Research, Heldref Publication, 99, 307-317. <https://eric.ed.gov/?id=EJ744348>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2017.
- Narbuka, Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rumini & Wardhani, Naniek Sulistyia. 2015. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 SDN KUTOHARJO 01 PATI Kabupaten Pati Semester I TahunAjaran 2014-2015*. Jurnal.Universitas Kristen SatyaWacana. ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/181. Diakses pada tanggal 29 November 2017.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- . 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press: Jakarta.

- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suherman dan Sukjaya. 2001 *Prosedur Penelitian Kualitatif*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Soehartono, Irawan. 2000. *Metodologi Penelitian*. Http.megendut.blogspot.com Diakses tanggal 10 November 2017.
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Ombak: Yogyakarta.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana: Jakarta.
- Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model-Model Pengajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Group: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Watson, A.M. (2014). *Self Early Childhood, Elementary Education – undergraduate and graduate, Middle Grades – undergraduate and graduate, Language and Literacy and Special Education in Malaysian undergraduates*. Malaysia. International Education Journal, 8.221-228. https://uncw.edu/Ed/pdfs/learningoutcomes_eemls.pdf. Diakses pada tanggal 29 November 2017.
- Wijaya, Desti. (2014). *Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 124 Palembang*. Universitas Sriwijaya. Diakses pada 2 Desember 2017.

Yupita, Ina Azariya&Tjipto, Waspodo. 2016. *Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar*. Jurnal.Universitas Negeri Surabaya.
jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3017 (inaazariya). Diakses 29 November 2017.